

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DALAM PENGELOLAAN KELAS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
DI SMP NEGERI 2 MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

***EFFORTS OF SCHOOL HEADS TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE
IN CLASS MANAGEMENT THROUGH ACADEMIC SUPERVISION IN
SMP NEGERI 2 MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR***

Affilinda¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Darul Imarah, Aceh Besar
Korespondensi Penulis: ¹affilinda23@yahoo.co.id

Abstrak

Supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Sedangkan secara khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar, yang berjumlah 10 guru, dengan prosedur penelitian secara klasikal sebanyak 2 siklus. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui pengamatan menggunakan lembar observasi dan instrument yang digunakan adalah non tes. Hasil yang diperoleh pada pada siklus I yang mencapai garis standar 40%. Dan pada kegiatan supervisi akademik siklus II yang mencapai garis standar 80%, menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa (1) Supervisi akademik pengelolaan kelas terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar (2) Pelaksanaan Supervisi akademik pengelolaan kelas sangat bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya menjadi guru yang handal dan professional.

Kata Kunci : Kompetensi guru, pengelolaan kelas, supervisi akademik

Abstract

Academic supervision is an effort to improve teacher competence in classroom management. This research was conducted at SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. This study aims to prove scientifically through academic supervision that it can improve teacher competence in classroom management. Meanwhile, specifically to improve teacher competence in class management at SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. The research subjects in this study were the teachers at SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar, totaling 10 teachers, with 2 cycles of classical research procedures. This research method uses descriptive methods and qualitative approaches, data collection techniques through observation using observation sheets and the instrument used is non-test. The results obtained in cycle I reached the standard line of 40%. And in cycle II academic supervision activities that reach the 80% standard line. shows that there is a significant increase in teacher competence in managing classes at SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. This shows that (1) academic supervision of class management is scientifically proven to improve teacher competence in class management at SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. (2) The implementation of academic supervision of classroom management is very beneficial for teachers in order to increase their competence to become reliable and professional teachers.

Keywords: *Teacher competence, classroom management, academic supervision*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap aktivitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Ketika seorang guru memasuki ranah profesi sebagai seorang guru dan diberi tugas untuk mengajar di depan kelas, tidak serta merta mereka dapat mengajar secara efektif, walaupun di bangku studi mereka sudah dibekali dengan berbagai macam teori serta praktik pembelajaran yang memadai. Bahkan guru senior pun kadangkala menghadapi masalah dalam proses pembelajaran, apalagi bagi mereka sebagai guru pemula.

Menurut Zain dan Djamarah (2006:174), ada dua masalah pokok yang dihadapi guru saat melakukan proses pembelajaran, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan (manajemen). Masalah pengajaran adalah bagaimana cara atau strategi guru membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan masalah pengelolaan (manajemen) adalah strategi guru untuk menciptakan kondisi dan situasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan (manajemen) kelas memang bukan hal yang mudah, karena didalam kelas berkumpul siswa dengan berbagai karakteristik dan perilaku yang berbeda, konon lagi kelas yang dikelola memiliki siswa melampaui kapasitas, maka apabila guru tidak punya seni atau kompetensi mengelola perilaku tersebut, tidak mustahil proses

pembelajaran akan terganggu atau gagal.

Pengelolaan kelas adalah hal yang amat penting dan strategis bagi seorang guru, karena pengelolaan kelas berkaitan erat dengan berhasil tidaknya proses pembelajaran (Sahertian dan Ida Aleida, 1992:106). Sedangkan Maisah dan Yamin (2009:37) menyatakan pengelolaan kelas merupakan pra-syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai seorang pemimpin didalam kelas, diharapkan mampu melakukan pengelolaan kelas dengan efektif, menstimulir siswa dengan positif, menciptakan suasana kelas yang hidup dan kondusif, dan mampu mencari terobosan baru dalam mengajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Namun kenyataannya guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas masih belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik, padahal pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang tidak terpisahkan.

Kenyataan ini bukanlah hal yang asing di lingkungan guru, tetapi merupakan hal yang sering ditemukan di setiap sekolah, di mana banyak guru yang melakukan pengelolaan kelas belum sesuai dengan kaidah-kaidah pengelolaan kelas yang baik dan benar. Khususnya di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada 10 orang guru, hanya 1 orang (10%) yang telah mampu melakukan pengelola kelas secara efektif, sedangkan yang lainnya (90%) belum sesuai dengan apa yang diharapkan, semestinya kompetensi guru dalam

pengelolaan kelas dapat efektif dan efisien.

Dalam konteks ini tentu banyak solusi maupun inovasi yang dapat dikembangkan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas. Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah salah satu alternatif dan inovasi yang dapat dikembangkan di sekolah agar para guru dapat meningkatkan profesionalnya. Sehingga dengan penggunaan model Supervisi akademik, kompetensi guru dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, yang berjumlah 10 (sepuluh) orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan dari awal sampai akhir pada setiap siklus, dengan lembar observasi ini dapat mengamati dan mengali respon pada guru dalam pengelolaan kelas, disamping itu instrument penelitian utama adalah peneliti sendiri dan *guru model* sebagai tenaga ahli.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yang digunakan pada setiap kegiatan siklus, hasilnya diperoleh melalui lembar observasi

yang telah disiapkan dan data lapangan yang dilakukan oleh mitra peneliti.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai guru dalam pengelolaan kelas, hasilnya dituangkan dalam bentuk persentase dan menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekamam fakta/observasi di lapangan, para guru di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar pada awalnya pemahaman terhadap pengelolaan kelas sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa pengelolaan kelas tidak terlalu penting, mereka menganggap bahwa pengelolaan kelas hanya merupakan persyaratan profit/gaya seorang guru saja.

Hampir semua guru yang ditemui di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar kurang paham tentang pentingnya pengelolaan kelas sesuai dengan mekanisme yang ada, disamping itu arahan, pelatihan, atau sosialisasi tentang pengelolaan kelas juga kurang.

Dari 10 orang yang dapat dihubungi dan diobservasi di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 1.
Data Kemampuan Pengelolaan
Kelas pra Siklus

Rentang Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat Baik	0	0
71-85	Baik	1	10
55-70	Cukup	5	50
<55	Kurang	4	40
Jumlah		10	100

Berdasarkan data diatas kelihatan bahwa kemampuan pengelolaan kelas guru pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar masih rendah yaitu: yang berkemampuan Amat Baik, 0 orang (0%), yang berkatagori Baik, 1 orang (1%), yang berkatagori Cukup, 5 orang (50%), sedangkan berkatagori Kurang, 4 orang (40%).

Bertitik tolak dari hasil observasi tersebut kepala sekolah merasa bertanggungjawab untuk dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas para guru tersebut melalui Supervisi akademik pengelolaan kelas.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, 2) Menyusun jadwal Supervisi akademik: hari, tanggal, jam dan tempat, 3) Menyiapkan materi Supervisi akademik, 4) Menyuruh guru membawa alat dan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, 5)

Menyiapkan materi untuk Supervisi akademik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah memonitoring kegiatan pelaksanaan Supervisi akademik yang telah disusun/direncanakan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan adalah: diawali dengan pengarahannya Kepala Sekolah kemudian dilanjutkan dengan ulasan tentang kegiatan Supervisi akademik oleh guru model, dan para guru bersama guru model mengikuti acara praktik/simulasi.

Kegiatan praktik/simulasi dilakukan dalam dua sesion:

- Pertama, praktik/simulasi antar sesama guru diruang rapat dewan guru selama 3 hari.
- Kedua, praktik/simulasi didepan siswa saat kegiatan proses belajar mengajar, selama 5 hari, Bertempat di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar

Dalam kegiatan ini guru model meperagakan scenario pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, dan para guru melakukan praktek/simulasi secara bergantian didepan peserta Supervisi akademik. Sedangkan kegiatan didalam kelas guru model mendapinginya dan memperbaiki apabila ada kelemahannya

c. Observasi

Pada tahap observasi kepala sekolah melakukan pengamatan dengan lembar observasi yang telah tersedia. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru yang telah dicapai, sehingga kegiatan pembinaan melalui Supervisi akademik benar-benar

serjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu setiap aspek minimal harus mencapai 71%. Dan aspek yang belum mencapai 71% dinyatakan belum tuntas, dan akan dilanjutkan ke siklus II.

Hasil pengamatan yang dikumpulkan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriattmaja (2005;125) yang menyatakan: “sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”.

Adapun kemampuan pengelolaan kelas yang telah dikuasai guru pada siklus I adalah sebagai mana tersebut dalam tabel dibawah ini.

TABEL 2.

Data kemampuan pengelolaan Kelas
Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat Baik	1	10
71-85	Baik	3	30
55-70	Cukup	4	40
<55	Kurang	2	20
Jumlah		10	100

Dari data tersebut diatas tampak bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas pada siklus I ada perubahan tapi belum mencapai target yang diharapkan, dimana pada yang berkategori Amat Baik masi 1 orang (10%), yang berkategori Baik 3 orang (30%), secara persentase frekwensinya belum mencapai 71%.

d. Refleksi

berdasarkan analisis hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam penelolan kelas masih ada sebelas aspek yang belum tuntas yaitu belum mencapai 71% terutama dalam aspek suasana kelas saat PBM berlangsung, keseriusan siswa mengikuti PBM, keaktifan siswa dalam menjawab/mengajukan pertanyaan, interaksi guru-siswa, keterampilan mengendalikan arus komunikasi, kemampuan mengarah siswa untuk aktif, merespon secara positif keingintauan siswa, memberi sanksi ketika harus memberi sanksi, melakukan kontak pandang dan gerak mendekati, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan, keterampilan bertanya dan memberi penilaian) masih rendah, sehingga berimplikasi pada masih rendahnya keterlaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, yaitu secara skor/nilai kemampuan pengelolaan kelas guru masih belum mencapai frekuensi 71%, maka semua guru diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan supervisi akademik siklus II. Jadi fokus pada siklus selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam sebelas aspek tersebut dengan intensitasnya lebih ditingkatkan.

Siklus II

a. Perencanaan

Sesuai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah

2. Menyusun jadwal Supervisi akademik: hari, tanggal, jam dan tempat.
3. Menyiapkan materi Supervisi akademik
4. Menyuruh guru membawa alat dan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
5. Menyiapkan materi untuk Supervisi akademik.

b. Pelaksanaan

Guru model memodifikasi praktek/simulasi pengelolaan kelas sedemikian rupa sehingga target terhadap aspek yang belum tuntas dapat tercapai. Kegiatan ini diawali dengan pengarahan dari kepala sekolah dan dilanjutkan dengan ulasan tentang kegiatan supervisi akademik oleh guru model, dan para guru bersama guru model mengikuti acara praktik/simulasi. Kepala sekolah memonitoring kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang telah disusun/direncanakan sebelumnya.

Kegiatan praktik/simulasi yang dilakukan oleh guru bersama guru model juga dilaksanakan dalam dua bentuk, hanya intensitas terhadap praktik/simulasi diperbanyak:

- Pada tahap pertama praktik/simulasi antar guru dari 3 hari ditingkatkan menjadi 5 hari yang dilakukan diruang rapat dewan guru.
- Pada tahap kedua praktik/simulasi didepan siswa saat kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan seperti siklus I.

c. Observasi

Hasil pengamatan yang dikumpulkan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan observasi siklus I. pada siklus II ini kegiatan observasinya berlangsung selama 5 hari. Hasil yang ditunjukkan oleh guru setelah mengikuti Supervisi akademik pengelolaan kelas tahap II adalah sangat mengagumkan.

TABEL 3
Data Kemampuan Pengelolaan Kelas
Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat Baik	3	30
71-85	Baik	5	50
55-70	Cukup	2	20
<55	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas nampak bahwa tidak ada lagi guru yang menepati skor dengan kemampuan pengelolaan kelasnya masuk kategori kurang. Justru yang Nampak guru yang kemampuan pengelolaan kelasnya Baik 5 orang, guru yang kemampuan pengelolaan kelasnya Cukup 2 orang, sedangkan guru yang kemampuan pengelolaan kelasnya Kurang tidak ada lagi.

Secara persentase frekuensinya telah mencapai 80% dari jumlah kategori Amat Baik dan Baik, berarti telah melebihi standar minimal 71%.

Berikut adalah perbandingan kemampuan pengelolaan kelas guru antara I dengan siklus ke II.

TABEL 4.8.
Data Perbandingan Kemampuan
Siklus I dengan Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86-100	Amat Baik	1	10	3	30
71-85	Baik	3	30	5	50
55-70	Cukup	4	40	2	20
<55	Kurang	2	20	0	0
JUMLAH		10	100	10	100

Berdasarkan perbandingan data pada tabel di atas nampak bahwa terjadinya peningkatan kemampuan guru pada siklus II, yang mana frekuensi Amat Baik pada siklus I dari 1 menjadi 3 pada siklus II, Frekuensi Baik pada siklus I dari 3 orang menjadi 5 orang pada siklus II, sedangkan kemampuan pengelolaan kelasnya dalam kategori Cukup turun menjadi 2 orang, karena sudah menempati tempat pada kategori Baik, sedangkan guru yang kemampuan pengelolaan kelasnya Kurang tidak ada lagi karena sudah menempati tempat pada kategori Cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel-tabel di atas, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar sudah memenuhi indikator kemampuan guru yang telah

ditetapkan yaitu setiap aspek minimal harus mencapai 71%, berarti tindakan yang diberikan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar.

Dengan demikian kegiatan supervise akademik pengelolaan kelas yang dilakukan pada guru SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar ada manfaatnya untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Supervisi akademik pengelolaan kelas terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar. Ini terbukti dengan meningkatkannya persentase yang diperoleh antar siklus yaitu pada kategori Amat Baik dari 0% naik menjadi 30%, kategori Baik dari 10% naik menjadi 50%, kategori Cukup dari 50% turun menjadi 20%, sedangkan yang berkategori kurang dari 40% turun drastis menjadi 0%. Sedangkan berkategori Baik ke atas pada pra siklus 10%, pada siklus I menjadi 40%, pada siklus II menjadi 80%.

Pelaksanaan supervisi akademik pengelolaan kelas sangat bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuannya menjadi guru yang handal dan profesional, dimana para guru dalam kegiatan supervise akademik dapat berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 2001. *Pengelolaan kelas dan siswa: sebuah pendekatan Evaluatif*. Cetakan IV. Jakarta:Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas (2004). *Tanya Jawab Sekitar Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*
- Depdikbud (1987) *tugas guru, Manajemen Kelas dan Metedo Mengajar, PL Pra Jabatan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat*.
- Handoko, Thani, 2006, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Indonesia (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*
- Maisah & Yamin, Martinis, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muyasa, E, 2007. *Menjadi guru Profesional; Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sahertian,Piet& Sahertian, Ida Aleida, 1992. *Supervisi Pendidikan dalam Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana, 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius
- Sirait, Justine T, 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusi Dalam Organisasi*, Jakarta: Grasindo.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Tempina Grafika